

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

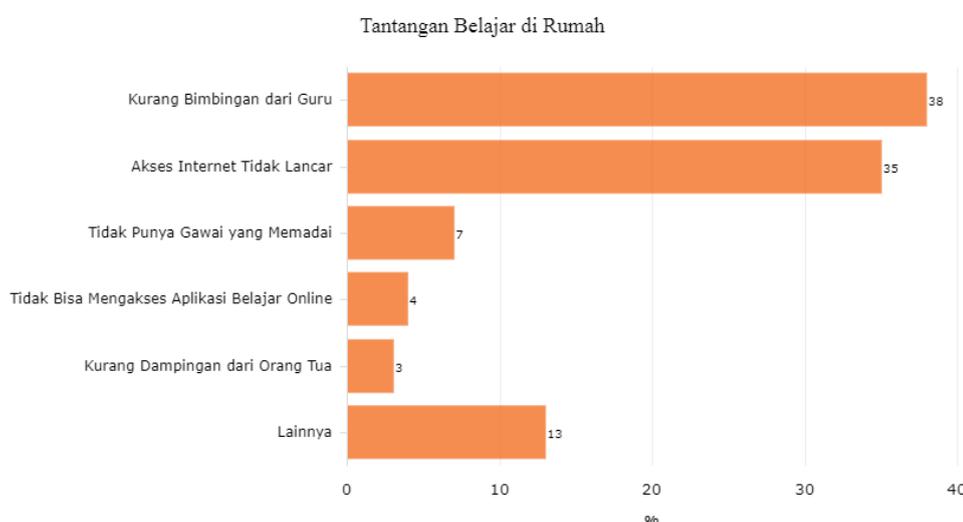
Program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Nakarim telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menjadikan peserta didik yang memiliki inovasi, kreatif dan sikap mandiri dalam setiap pendidikan yang dijalankannya. Pada Merdeka Belajar diharapkan peserta didik dapat mandiri dalam belajarnya seperti dalam menentukan strategi belajar, mampu menetapkan tujuan dalam belajarnya serta dapat mencari sumber belajar secara mandiri dengan tanpa adanya paksaan dari orang lain sehingga segala sesuatu yang dijalankan dalam proses pembelajaran bersumber dari keinginan peserta didik itu sendiri. Disamping itu perkembangan teknologi yang semakin cepat telah memberikan kemudahan dalam memperoleh pembelajaran sehingga dalam menjalankan proses belajar secara mandiri sangat mudah untuk dilaksanakan. Adanya perkembangan teknologi dalam pendidikan memberikan berbagai macam perubahan salah satunya dalam mengakses sumber-sumber belajar diantaranya seperti adanya aplikasi pembelajaran, media pembelajaran, elektronik buku dan lainnya yang dapat menunjang sumber belajar peserta didik. Sehingga dengan perkembangan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh peserta didik agar dapat meningkatkan rasa inisiatif dan sikap mandiri untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Bersumber pada tujuan pendidikan di atas, diartikan bahwa adanya pendidikan tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi diharapkan bertujuan untuk menciptakan seseorang yang memiliki sikap mandiri dalam hidupnya khususnya dalam melaksanakan proses belajar serta dapat berkembang dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.



Gambar 1. 1

Grafik Tantangan Belajar Di Rumah

(Sumber: katadata.com)

Hasil survey yang dilakukan oleh Databoks pada bulan Juli 2020 mengenai tantangan belajar di rumah ditemukan fakta bahwa pada pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan beberapa tantangan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar secara mandiri. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di rumah sebanyak 38% peserta didik mengalami masalah dalam melaksanakan proses belajarnya salah satunya adalah merasa kurang memperoleh bimbingan dari guru sehingga dalam pembelajaran mereka merasa ketergantungan kepada guru untuk memperoleh pembelajaran dan hal itu menyebabkan sikap mandiri peserta

didik dalam belajar masih kurang. Seharusnya dalam Merdeka Belajar yang telah diterapkan pada pembelajaran saat ini peserta didik harus bisa memiliki sikap mandiri untuk memperoleh pembelajaran selain karena untuk memenuhi tuntutan, adanya sikap mandiri untuk melaksanakan belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta dengan menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat yang menyebabkan pemenuhan materi pembelajaran dengan mudah diperoleh hal itu menyebabkan peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan sikap mandiri dalam melaksanakan aktivitas belajarnya sehingga bisa mengurangi ketergantungan kepada guru dalam melaksanakan proses belajarnya.

Dari hasil observasi (Lampiran 1.5) kepada salah satu guru ekonomi SMA Pasundan 8 Bandung melalui wawancara (Lampiran 1.1) yang dilakukan secara online ditemukan fakta bahwa masih terdapat beberapa masalah yang dialami oleh guru dan peserta didik berkenaan dengan kemandirian belajar. Permasalahan yang dialami yaitu masih terdapat beberapa siswa yang belum cukup memiliki sikap kemandirian dalam belajar hal itu ditandai dengan beberapa siswa yang memiliki ketergantungan dalam belajarnya kepada guru yaitu dalam pencarian sumber dan materi pelajarannya, masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif dalam pembelajaran, serta masih terdapat peserta didik yang belum bisa bertanggung jawab dalam belajarnya seperti peserta didik yang masih terlambat dalam mengumpulkan tugas. Hal ini sungguh disayangkan karena masih terdapat beberapa siswa yang belum mempunyai tanggung jawab dalam belajarnya apabila tidak diperintah oleh guru apalagi ketika pembelajaran yang dilaksanakan secara daring guru senantiasa harus mengingatkan terlebih dahulu kepada siswa agar tidak terlambat dalam mengerjakan tugas belajarnya.

Upaya mewujudkan kemandirian peserta didik dalam belajar bertujuan untuk dapat menumbuhkan kesiapan dalam diri peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran serta menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar. Peserta didik yang

memiliki kemandirian belajar dalam dirinya diantaranya tidak mempunyai ketergantungan kepada orang lain, memiliki rasa percaya diri dalam belajarnya, bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran serta berinisiatif dalam melakukan aktivitas belajar (Fauziah, 2021, hlm. 164). Menurut Suciati (2016, hlm. 5) kemandirian belajar merupakan perilaku peserta didik yang mampu memiliki tindakan diantaranya dapat berinisiatif dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakannya, mampu memiliki sikap percaya akan dirinya sendiri serta dapat mengerjakan segala sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan, kemandirian merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki setiap individu peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran. Hal itu dapat memberikan pengaruh yang besar pada keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan tujuan peserta didik yang beragam diantaranya mengikuti pembelajaran untuk mendapatkan prestasi ataupun nilai yang bagus, tujuan belajar untuk dapat menciptakan strategi dalam pembelajarannya serta dapat mencari sumber belajarnya sendiri. Salah satu jalan untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik haruslah memiliki sikap mandiri dengan dapat berinisiatif, percaya diri dan mampu bekerja sendiri tanpa dipaksa oleh pihak lain.

Sikap mandiri yang dimiliki oleh peserta didik dipengaruhi keinginan ataupun motif dari peserta didik itu sendiri. Seseorang yang memiliki keinginan untuk merubah keadaannya maka ia harus mempunyai hasrat yang kuat untuk dapat merubahnya. Peserta didik yang memiliki keinginan untuk belajar sesuai kemauannya tanpa paksaan dari orang lain maka ia telah memiliki sikap mandiri yang tertanam dalam dirinya. Dalam kegiatan belajar kemandirian merupakan salah satu faktor penting untuk keberhasilan siswa dalam belajar. Apabila peserta didik memiliki kemauan dalam belajarnya maka aktivitas belajar yang akan dilaksanakan akan berjalan sesuai dengan keinginannya serta hasil yang didapatkan akan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Djali dalam Fauziah (2021, hlm. 169-170) salah satu faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah motivasi belajar.

Siswa yang mempunyai motivasi untuk belajar dalam dirinya mempunyai minat untuk melaksanakan aktivitas belajar yang didorong oleh keinginan dalam dirinya sendiri. Menurut Fu'adah (2022, hlm. 36) motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak yang ada dalam diri individu peserta didik yang dapat memberikan dorongan untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut. Adanya motivasi yang kuat dalam diri peserta didik akan menciptakan semangat yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Apabila peserta didik telah mempunyai motivasi dalam dirinya untuk melakukan kegiatan belajar maka kemandirian belajar peserta didik akan timbul dengan sendirinya. Sriyono (2017, hlm. 24) mengatakan dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa memerlukan motivasi belajar yang tinggi serta yakin atas dirinya sendiri dan percaya diri.

Hal itu juga diperkuat dengan pendapat menurut Batubara dan Nugroho (2021, Volume 18) menunjukkan bahwa motivasi belajar terhadap kemandirian belajar memiliki hubungan positif. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, Sobari, dan Supriatna (2021, Volume 4) menyatakan bahwa motivasi belajar dengan kemandirian belajar memiliki hubungan positif yang sangat kuat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa (Survei Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Pasundan 8 Bandung)”**

B. Identifikasi Masalah

Bersumber dari pemaparan yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya tuntutan untuk belajar secara mandiri.
2. Peserta didik masih memiliki ketergantungan kepada guru dalam belajarnya.
3. Terdapat beberapa siswa yang belum bertanggung jawab dalam belajarnya hal itu ditandai dengan pengumpulan tugas yang terlambat apabila tidak diperintah oleh guru.

4. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan kemauan belajar rendah sehingga motivasi untuk belajar masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan uraian latar belakang serta identifikasi masalah, sehingga rumusan masalah yang ditetapkan ialah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XII SMA Pasundan 8 Bandung?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas XII SMA Pasundan 8 Bandung?
3. Adakah hubungan motivasi belajar siswa dengan kemandirian belajar siswa kelas XII SMA Pasundan 8 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui motivasi belajar siswa kelas XII SMA Pasundan 8 Bandung.
2. Mengetahui kemandirian belajar siswa kelas XII SMA Pasundan 8 Bandung.
3. Mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dengan kemandirian belajarsiswa kelas XII SMA Pasundan 8 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan mengenai manfaat dan kegunaan penelitian ini bagi beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Pada bidang pendidikan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya terkait dunia pembelajaran yang harus dibarengi dengan adanya motivasi dan kemandirian.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Memberikan kebijakan dan peningkatan dalam bidang pendidikan khususnya bagi sekolah ataupun tenaga pendidik untuk menciptakan cara yang dapat merangsang motivasi dan kemandirian belajar peserta didik.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

a. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai motivasi belajar dan kemandirian belajar di kelas.

b. Bagi Pendidik

Menjadi referensi bagi tenaga pendidik untuk menyesuaikan proses belajar mengajar yang dapat diterapkan di kelas agar merangsang motivasi dan sikap mandiri siswa.

c. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai hubungan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.

F. Definisi Operasional

1. Hubungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hubungan diartikan sebagai kesinambungan atau ikatan antara satu dengan yang lainnya.

2. Motivasi Belajar

Sardiman (2016, hlm. 75) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah tujuan yang ingin dicapai yang didalamnya terdapat faktor pendorong pada kegiatan belajar, penentu arah serta dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Lestari (2020, hlm. 5) motivasi belajar ialah daya penggerak dalam diri peserta didik untuk memunculkan keinginan melakukan kegiatan belajar, dapat memberi arah pada kegiatan belajarnya serta mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari pendapat di atas maka motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri dan luar diri peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar demi tercapainya tujuan yang ditetapkan.

3. Kemandirian Belajar

Menurut Mujiann dalam Amral (2020, hlm. 27) kemandirian belajar adalah perilaku untuk melakukan kegiatan yang didorong oleh niat dan motif untuk melakukan tindakan salah satunya kegiatan belajar yang didalamnya mampu menetapkan waktu belajar, tempat belajar, cara belajar ataupun evaluasi belajar dan dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Steinberg dalam Suciati (2016, hlm, 5-6) mengatakan bahwa kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik, dengan adanya kemandirian maka aktivitas belajar mampu dikerjakan dengan sendirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sehubungan dengan uraian di atas, maka kemandirian belajar diartikan sebagai seseorang yang mampu berinisiatif untuk melakukan kegiatan belajar tanpa adanya paksaan ataupun bantuan dari orang lain dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya.

G. Sistematika Skripsi

Menurut Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas Bandung (Unpas, 2022) sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini membahas mengenai pembahasan masalah yang didalamnya terdapat ketidaksamaan kenyataan dan harapan sehingga hal itu perlu diteliti akan dibahas pada bagian ini.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Terdapat penjelasan mengenai suatu hal yang diteliti berasal dari buku dan referensi lainnya yang selanjutnya merucut pada kerangka pemikiran yang didalamnya terdapat penjelasan sesuai dengan masalah penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini mengungkapkan cara memecahkan permasalahan yang diteliti dengan metode berupa tahapan dan analisis data yang telah ditetapkan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil dan bahasan dari data yang diperoleh dari lapangan.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai pembahasan dari analisis penelitian. Selain itu penjelasan mengenai saran yang diperuntukkan kepada pihak yang membuat suatu aturan atau kebijakan, individu atau kelompok yang mempergunakan bahasan ini atau kepada peneliti selanjutnya.